



Strategi Komunikasi Tim Satuan Tugas (Satgas) Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Di Desa Panjeng, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo

Muhammad Anwar Tamami

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: tamamianwar5@gmail.com

Andhita Risiko Faristiana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: andhitarisko@iainponorogo.ac.id

Korespondensi penulis : tamamianwar5@gmail.com

Abstract. *Corona virus disease 2019 or Corona Virus Disease-19 (Covid-19) is a respiratory tract infection caused by a type of corona virus. Another name for this disease is Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). In just a few months, the spread of this disease has spread to various countries, both in Asia, America, Europe, and the Middle East and Africa. The increase in the number of Covid-19 cases is increasing because it spreads so quickly, Covid-19 spreads and can infect a person regardless of age, therefore a communication strategy is needed to prevent the transmission of Covid-19 by the central government, regional governments and the government village. The importance of this communication strategy in tackling the corona virus is to minimize and prevent the spread of the virus in affected areas. Panjeng Village, Jenangan District, Ponorogo Regency, is one of the areas affected by the Covid-19 pandemic. In communicating with the Panjeng village community, the Covid-19 Task Force has an effective communication strategy in carrying out the process of handling the Covid-19 pandemic. Therefore, the purpose of this research is to find out the communication strategy of the Covid-19 task force in dealing with the Covid-19 pandemic in Panjeng Village. In this study, researchers used communication strategy theory according to Mintzberg and Waters, regarding the stages of communication strategy, namely communication strategy planning, communication strategy implementation, and communication strategy evaluation. The research method used in writing this thesis is using a descriptive qualitative research method and the type of research in the field, namely the method of observation, interviews, and documentation. Then the researcher analyzed the data using the reduction method, data presentation, and verification (conclusion) to obtain the expected data.*

Keywords: *Communication Strategy, Task Force Team (Satgas), Pandemic, Covid-19, Panjeng Village*

Abstrak. Penyakit Corona virus 2019 atau *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)* adalah infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2)*. Dalam beberapa bulan saja, penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Peningkatan jumlah kasus *Covid-19* bertambah semakin banyak karena penyebarannya yang begitu cepat, *Covid-19* menyebar dan dapat menginfeksi seseorang tanpa pandang usia, oleh karena itu di butuhkan strategi komunikasi dalam pencegahan penularan *Covid-19* yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pemerintah desa. Pentingnya strategi komunikasi ini dalam penanggulangan virus corona adalah untuk

meminimalisir dan mencegah penyebaran virus di daerah terdampak.¹ Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, merupakan salah satu daerah yang terdampak pandemi *Covid-19*. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat desa Panjeng, Satgas *Covid-19* memiliki strategi komunikasi yang efektif dalam melaksanakan proses penanganan pandemi *Covid-19* ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi satgas *Covid-19* dalam menangani pandemi *Covid-19* di Desa Panjeng. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi komunikasi menurut Mintzberg dan Waters, tentang tahapan strategi komunikasi, yaitu perencanaan strategi komunikasi, pelaksanaan strategi komunikasi, dan evaluasi strategi komunikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan metode reduksi, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan) untuk memperoleh data yang diharapkan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Tim Satuan Tugas (Satgas), Pandemi, *Covid-19*, Desa Panjeng

PENDAHULUAN

Penyakit Corona virus 2019 atau *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)* adalah infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2)*. Kasus *Covid-19* pertama kali dilaporkan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan saja, penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* mendeklarasikan penyebaran *Covid-19* dikategorikan sebagai pandemi. Menyebarnya wabah *Covid-19* ini hingga ke wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Timur, tentu sangat menghawatirkan semua pihak.²

Indonesia di awal tahun 2020 mengalami wabah pandemi Covid-19. Covid-19 di Indonesia di laporkan pada tanggal 2 Maret 2020, sejumlah dua kasus, dan data tanggal 30 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 139 kasus kematian, tingkat mortalitas *Covid-19* di Indonesia sebesar 8.9 %, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Peningkatan jumlah kasus *Covid-19* bertambah semakin banyak karena penyebarannya yang begitu cepat, *Covid-19* menyebar dan dapat menginfeksi seseorang tanpa pandang usia, oleh karena itu di butuhkan strategi komunikasi dalam pencegahan penularan *Covid-19* yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pemerintah desa. Pentingnya strategi komunikasi ini dalam penanggulangan virus corona adalah untuk

¹ Susilo, 'Jurnal Penyakit Dalam Indonesia', (2020). hlm 11.

² 'Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid', Kediri : Unair Akper Dharma Husada, 2020.hlm 25.

meminimalisir dan mencegah penyebaran virus di daerah terdampak.³

Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses aktifasi dasar manusia, yang dilakukan secara verbal dan non verbal. Karena tanpa adanya komunikasi setiap manusia tidak dapat menjalin hubungan dan berinteraksi kepada sesamanya. Komunikasi juga merupakan sebuah proses penyampaian informasi dimana pemikiran dan pemahaman disampaikan antara individu, atau antara organisasi dan individu, dengan dimaksud tujuan lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan dan memberi *feedback*.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah RI, salah satunya dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* yang disahkan melalui Keputusan Presiden RI No. 7 Tahun 2020, yang kemudian diperbaharui melalui Keputusan Presiden No. 9 Tahun 2020, adapun tujuan Gugus Tugas ini adalah meningkatkan sinergi antar Kementrian/lembaga dan Pemerintah Daerah, antisipasi penyebaran dan peningkatan kesiapan, kemampuan dalam mencegah dan merespon *Covid-19*.⁴ Namun pada akhirnya Juni tepatnya tanggal 20/0/2020 presiden Joko Widodo membubarkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* diganti dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19*. Hal ini tertuang dalam peraturan Presiden Nomor 82 tahun 2020 tentang Komite penanganan *Corona Virus Disease 2019*, dan Pemulihan Ekonomi Nasional.⁵

Pada tanggal 11 Maret 2020, *WHO* telah menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi. Awal mulanya *Covid-19* menjadi wabah di kota Wuhan, Tiongkok. Kemudian coronavirus baru ini menyebar ke berbagai negara di dunia dan menyebabkan timbulnya penyakit *Covid-19* di Indonesia. Berdasarkan data penyebaran kasus *Covid-19* di Dunia, setidaknya per 12 April 2020, kasus *Covid-19* telah terkonfirmasi menjangkit ke 210 negara. Per tanggal 12 April 2020 pukul 10.00, di dunia telah terkonfirmasi 1.777.517 total kasus, 404.236 kasus *Covid-19* dinyatakan sembuh, dan sebanyak 108.862 kematian akibat *Covid-19*. Hal ini menyebabkan beberapa masalah di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Kasus *Covid-19* di Provinsi Jawa Timur sendiri terkonfirmasi pertama kalinya pada tanggal 17 Maret 2020 di Kota Surabaya. Untuk wilayah Provinsi Jawa Timur sendiri, terkonfirmasi hingga 2 Mei 2020 sebanyak 1037 kasus positif *Covid-19*, 171 pasien terkonfirmasi dinyatakan sembuh, 754 pasien terkonfirmasi sedang dirawat, 112 pasien terkonfirmasi dinyatakan meninggal, 3.250 PDP, serta 19.767 ODP.

³ Susilo, 'Jurnal Penyakit Dalam Indonesia', (2020). hlm 11.

⁴ Husna Ni'matul Ulya, 'Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan', 3 (2020), hlm.82.

⁵ <<http://nasional.kompas.com/read/2020/07/21/085717741/jokowi-bubarkan-gugus-tugas-tugas-percepatan-penanganan-covid-19>> [Accessed 7 June 2020].

Persebaran kasus *Covid-19* di Provinsi Jawa Timur Per 2 Mei 2020 dapat dilihat, per tanggal 2 Mei 2020 setidaknya terdapat 36 dari 38 Kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang telah mengonfirmasi adanya kasus konfirmasi *Covid-19* di daerahnya. Hal ini menjadi masalah serius karena tren perkembangan *Covid-19* masih mengalami peningkatan. Jumlah kasus akumulatif yang terjadi di Provinsi Jawa Timur secara pesat. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan intervensi dalam penanggulangan *Covid-19*. Hingga tanggal 2 Mei 2020, masih terjadi pandemi *Covid-19* di Provinsi Jawa Timur. Artinya Provinsi Jawa Timur telah terdampak secara langsung selama lebih dari 1 bulan oleh pandemi ini. Sementara perkembangan kasus *Covid-19* di Kabupaten Ponorogo juga terus mengalami peningkatan yang pesat. Pandemi yang berlangsung sejak awal 2020 telah berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi, khususnya di Kabupaten Ponorogo.

Berbagai aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat di masa pandemi *Covid-19*. Survei perilaku masyarakat pada masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan secara online dalam periode PPKM Darurat, sebagai bentuk inovasi dan pemanfaatan kemajuan teknologi untuk pengumpulan data dalam waktu singkat. Hasil survey tersebut menjadi statistic tambahan untuk memberikan informasi tentang perkembangan kasus *Covid-19* di Kabupaten Ponorogo, penyajian yang ringan dalam bentuk infografis ini dimaksudkan agar informasi yang diberikan dapat menjangkau seluruh kalangan, dan mudah diakses oleh masyarakat. Kabupaten Ponorogo menjadi salah satu daerah yang terpapar *Covid-19* paling tinggi di Jawa Timur tepatnya di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, menjadi yang pertama kalinya ada masyarakat yang terpapar *Covid-19*, yang faktanya memang betul bahwa di Desa Panjeng mengalami *Lokdown* total satu Desa, sehingga Desa Panjeng sempat Viral di beberapa berita stasiun TV, Youtube, facebook, Instagram, Twitter maupun berita Cetak seperti, Koran, Majalah dll.

Hal ini terjadi setelah warganya yang pulang dari Kota Surabaya yang sedang sakit dan meninggal dunia. Sebelum hasil *Swabnya* keluar, masyarakat desa panjeng bersepakat untuk merawat dan menguburkan Jenazah dengan proses biasa atau pada umumnya tidak menggunakan Prokes (Protokol Kesehatan). Setelah beberapa hari hasil *Swab* jenazah tersebut keluar, dan hasilnya konfirmasi positif terpapar *Covid-19*. Maka dari itu tim dari kesehatan berusaha cepat mencari mata rantai penularan *Covid-19*, hasilnya dari jumlah penduduk sebesar 2.013, sejumlah 988 dilakukan *swab test* hasilnya 426 warga penduduk Desa Panjeng terdapat terkonfirmasi *Covid 19*, karena banyak warga masyarakat yang sudah terlanjur bertakziah di kediaman tersebut.

Seperti dapat dicermati dari pengalaman beberapa negara serta wilayah lain, penanganan *Covid-19* tidak mungkin dapat dilakukan oleh pemerintah semata. Dibutuhkan keterlibatan terpadu dari semua pihak, termasuk pemerintah, pihak swasta dan dunia usaha, perguruan tinggi (PT), serta masyarakat. Pemerintah Desa Panjeng yang mempunyai misi *tridarma* turut memikul tanggung jawab dalam penanganan virus *Covid-19* ini yang telah memakan korban di banyak tempat. ⁶Dengan sumber daya yang ada, Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng dipercaya dapat berkontribusi signifikan. Untuk itu Pemerintah Desa Panjeng membentuk Satuan Tugas (Satgas) Penanganan *Corona Virus Sisease (Covid-19)*, yang disingkat menjadi Satgas *Covid-19*. Satgas *Covid-19* ini berperan koordinatif, melingkupi lintas unit kerja dan lintas bidang keilmuan, serta membuka ketertiban bagi masyarakat khususnya di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Dapat diketahui bahwa saat ini pemerintah Indonesia telah mempersiapkan protokol scenario PPKM di berbagai lini. Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* yang diberbagai daerah mengalami penambahan kasus yang meluas. Selain itu hal ini juga agar roda perekonomian kembali bergerak, dan aktivitas masyarakat dapat kembali berjalan tentunya dengan tetap menjaga dan menerapkan protokol kesehatan. Satgas (Satuan Tugas) penanganan *Covid-19* Desa Panjeng merupakan bentuk dari strategi komunikasi yang dijalankan oleh Desa Panjeng dalam penanganan *Covid-19*.

Dalam praktek penanganannya memiliki perbedaan kebijakan teknis dari desa atau yang lainnya yang mana tidak ada warganya yang terdampak *Covid-19*, sebagai contoh pemerintah desa atau kelurahan lainnya selalu menginfokan tentang perkembangan kasus yang terjadi di kalangan publik yang meluas dan banyak berita berita yang negatif, sehingga membuat warga masyarakat menjadi resah akibat pemberitaan tersebut, akan tetapi berbeda dengan Satgas *Covid-19* Desa Panjeng yang selalu memberikan edukasi positif tentang perkembangan kasus yang terjadi, dengan cara selalu memberikan sosialisasi nilai positif tentang adanya Wabah *Covid-19*.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, menjadi penting untuk penulis membahas penelitian tentang “*Strategi Komunikasi Tim Satuan Tugas (Satgas) Desa Panjeng Dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*”. Pentingnya strategi komunikasi ini dalam penanggulangan virus corona guna untuk meminimalisir, dan mencegah penyebaran virus di daerah terdampak dengan cara

⁶ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).hlm.18.

mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan, sesuai yang di intruksian Menteri Kesehatan RI khususnya di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Strategi komunikasi tidak akan ada interaksi antara seseorang dengan orang lain maupun interaksi antar kelompok. Jadi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih dimana didalamnya ada suatu pesan dari komunikator atau komunikan.⁷ Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan saluran (media), penerima sampai pada pengaruh yang direncang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁸ Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi adalah rancangan komunikasi melalui tahapan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah informasi untuk mencapai tujuan yang telah disepaati dalam suatu kelompok atau tim.

Agar strategi dapat berjalan dengan lancar dan dapat berhasil sesuaidengan yang diinginkan, makastrategi harus memiliki tahapan-tahapan dalam strategi. Tahapan strategi tersebut : *pertama*, perumusan masalah. Dalam melakukan perumusan masalah strategi pengembangan visi-misi, mengidentifikasi kesempatan serta ancaman eksternal dan menentukan kekuatan serta menentukan kelemahan internal. *Kedua*, implementasi startegi berupa tindakan dalam strategi. Pada tahapan inilah strategi dilaksanakan dan yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi merupakan penilaian setelah strategi dilaksanakan.⁹

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan melalui proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial dengan berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic (menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan) secara lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan inforan secara rinci dan disusun dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan data yang ditemukan dilapagan.¹⁰

Hakikatnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena (fenomenologis) tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Hal

⁷ Eva khairani, 'Psikologi Komunikasi Humas Aceh Dalam Menyikapi Pandemi Corona (Corona-19) (Analisis Pemberitaan Penyediaan Kuburan Masal Oleh Pemerintah Aceh)', 2020.

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm.55-56.

⁹ Adil Asasyahid Muhammad, "Strategi Komuniksi Guru Dalam Pembentukan Karakter Islam Murid PAUD Smart Raudhoh Jakarta Pusat" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2018), hlm. 20-21.

¹⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.77.

yang dialami subjek penelitian bisa seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara deskriptif yang berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah.¹¹ Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang ada. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan tepat nanti.¹² Dengan demikian, penelitian dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, penelitian ini juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan baik pada subjek serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi.¹³

KAJIAN TEORI

Strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Secara bahasa dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata strategi komunikasi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yakni “*stratos*” yang berarti tentara dan “*again*” yang berarti memimpin. Oleh karena itu, strategi berarti memimpin tentara. Sedangkan komunikasi merupakan alat bagi individu dan kelompok dalam menyampaikan suatu ide, pikiran atau perasaan dalam interaksi satu sama lain.¹⁴

Strategi komunikasi memiliki dua aspek dalam pemahamannya, yakni secara makro dan secara mikro. Dalam konteks formal dan terencana secara kelembagaan banyak makna dari Implementasi sebuah program strategi komunikasi yang bisa dilihat dan diambil manfaatnya atau bahkan di jadikan contoh orang lain. Kemudian orang lain itu merasa sesuai dan bisa mengadaptasikan dengan baik dalam lingkungan manajemen dala kelembagaan tersebut.¹⁵

Tanpa adanya komunikasi tidak akan ada interaksi antara seseorang dengan orang lain maupun interaksi antar kelompok. Jadi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih dimana didalamnya ada suatu pesan dari komunikator atau komunikan.¹⁶ Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan

¹¹ M Syahrani Jaini, *Ragam Penelitian Qualitative*, (Edu-Bio, (4), 42-43, 2013), 41

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004),22

¹³ Ibid, Lexy J.Moelang, ‘Metode Penelitian Kualitatif Edisirevisi’, 9–10.

¹⁴ <<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/strategi>> [Accessed 30 August 2020].

¹⁵ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Prktis di era global*, 6-7.

¹⁶ Eva khairani.

saluran (media), penerima sampai pada pengaruh yang direncang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁷ Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi adalah rancangan komunikasi melalui tahapan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah informasi untuk mencapai tujuan yang telah disepaati dalam suatu kelompok atau tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Tim Satgas Dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Desa Panjang

Komunikasi dari Tim Satgas Covid-19 Desa Panjang memperhatikan tiga hal sesuai dengan teori yang disampaikan di Bab III, yaitu : *to secure understanding* (mendalami pendalaman atau isi pesan yang akan disampaikan) dalam melakukan visi-misi serta kewajibannya Tim Satgas Covid-19 Desa Panjang telah dibekali dengan pemahaman tentang apa saja bahaya dari *virus Covid-19* ini yang nantinya akan menjadi pesan dan informasi yang akan disampaikan kepada komunikan atau masyarakat luas. *To establish acceptance* (menetapkan penerima) yaitu dengan ara pendekatan kepada komunikan. *To motivacite action* (memotivasi tindakan) setelah pesan yang disampaikan oleh komunikator (tim Satgas Covid-19) disampaikan dengan komunikasi serta strategi yang efektif maka komunikan akan membina pesan yang disampaikan hingga menimbulkan tindakan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun strategi yang digunakan oleh tim Satgas Covid-19 Desa Panjang dalam penanganannya ialah strategi Katalisator (*catalyst strategy*). Yang mana prosesnya ketika seseorang dalam berkomunikasi menyertakan argument rasional atau masuk akal yang sesuai, supaya si penerima pesan atau komunikan menerima pesan dan bersedia mengubah perilakunya. Dalam hal ini trategi dapat diartikan dalam beberapa hal seperti rencana, pola, dan pandangan. Strategi berhubungan dengan bagaimana menfokuskan perhatian dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai pola, strategi berate suatu ketetapan berdasarkan alasan-alasan tertentu dalam menentukan keputusan akhir untuk mamadukan kenyataan yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai posisi, strategi berarti sikap yang diabil untuk mencapai tujuan, dan sebagai pandangan, strategi berarti cara memandang bentuk dan acuan dalam mengambil keputusan maupun tindakan.

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm.55-56.

B. Tahapan-tahapan Dalam Strategi Komunikasi

Desa Panjeng adalah salah satu Desa di Kabupaten Ponorogo yang didapati terdampak paling banyak kasus terkonfirmasi positif *Covid-19*, bahkan ada yang sampai meninggal dunia. Program-program yang dilakukan oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng dalam penanganan pandemi *Covid-19*.

Cara penanganan tentunya tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, karenanya Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Strategi Komunikasi Satgas *Covid-19* di Desa Panjeng. Strategi komunikasi dapat terlaksana dengan baik jika dalam sebuah perencanaannya komunikator sudah terlebih dahulu memahami dan mengenal siapa yang akan menjadi komunikasinya, bagaimana tata cara penyampaian pesan atau tutur kata yang baik sehingga nantinya komunikan dapat menerima pesan tersebut. Perencanaan strategi komunikasi menjadi salah satu hal atau bagian terpenting di dalam sebuah strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang efektif harus diawali dengan perencanaan sebab perencanaan yang tersusun ialah kunci keberhasilan suatu program yang akan dijalankan. Adapun fungsi dari perencanaan adalah untuk panduan atau acuan melangkah apa-apa yang akan dilakukan pada saat terjun ke lapangan, selain itu strategi komunikasi juga berperan dalam proses penyampaian isi pesan kepada komunikan, terkhusus untuk sebuah lembaga atau organisasi.

b. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Satgas *Covid-19* Desa Panjeng

Dari poin-poin perencanaan strategi komunikasi yang sudah dijabarkan di atas, selanjutnya adalah pelaksanaan strategi komunikasi tim Satgas *Covid-19* dalam penanganan pandemi di Desa Panjeng, disini peneliti menerapkan teori yang diungkapkan oleh Harold D Laswell. Dalam penelitian ini, bahwa dalam menerapkan strategi komunikasi hendaknya dihubungkan dengan elemen-elemen dari *who ? says what? In which, channel? To whom?, and what effect ?*¹⁸

Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng sebelumnya sudah merujuk pada surat keputusan Presiden tentang pembentukan Tim Satgas *Covid-19* dan tujuan

¹⁸ Tubbs, St & Moss, *Human Communication*, prinsip-prinsip dasar, Bandung : Remaja Rosdakarya 2005,34-35

dibentuknya Tim Satgas *Covid-19* dan tta cara menghindarinya bersama dengan solusi dari baik permasalahan yang dihadapi oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng. Prosedur ini diharapkan supaya penuli menganalisis strategi komunikasi yang ditetapkan Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng.

c. Evaluasi Startegi Komunikasi Satgas *Covid-19* Desa Panjeng

Tahapan terakhir dalam sebuah strategi komunikasi adalah evaluasi. Setelah menjalankan tahapan strategi komunikasi sebelumnya temuan peneliti dalam tahapan evaluasi ini program sosialisasi yang sudah ditetapkan oleh Tim satgas *Covid-19* Desa Panjeng dalam proses perencanaan masih ada masyarakat yang merasa ragu tentang adanya *Covid-19* ini, terbukti melonjaknya kasus terkonfirmasi positif. Kurang mendapatkan informasi terkait penanganan dan upaya pencegahan penularan Virus *Covid-19*.

Melihat diagram tingkat kepercayaan masyarakat Desa Panjeng mulai akhir bulan maret hingga akhir juni 2021, memang menunjukan angka yang tinggi untuk ketidak percayaan maka dari itu menjadi sebab mengapa pada akhir bulan maret hingga akhir juni 2021 banyak kasus terkonfirmasi Virus *Covid-19*. Dengan menerapkan teori yang sudah dijelaskan dan menerapkan beberapa strategi komunikasi untuk penanganan di Desa Panjeng. Maka penjelasan mengenai umpan balik atau efek yang diharapkan dari strategi komunikasi yang diterapkan yaitu kembali lagi ke fungsi dan tujuan awal dari komunikasi menyebarkan informasi berdasarkan fakta-fakta dan himbauan protokol kesehatan yang benar berdasarkan prosedur dari Dinas Kesehatan hingga nantinya dapat mengubah sikap komunikan sesudah menerima pesan dari komunikator.

C. Proses Penanganan yang Dilakukan oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

1. Kegiatan Sosialisasi Penanganan Protokol Kesehatan Oleh Tim Satgas

Covid-19 Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Kegiatan mensosialisasikan protokol kesehatan oleh Tim satgas *Covid-19* Desa Panjeng dalam mensosialisasikan penanganan pandemi *Covid-19*, adapun jenis komunikasi yang dilakukan sebagai berikut :

a. Komunikasi Kelompok

Melalui komunikasi kelompok yang dilaksanakan setelah terbentuknya Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng. Komunikasi kelompok dalam program yang dijalankan oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng, yakni sosialisasi yang dilaksanakan pada awal pembentukan Tim Satgas.

Satgas *Covid-19* melaksanakan setiap satu bulan sekali guna melakukan Evaluasi dan diskusi.

Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng menerapkan komunikasi kelompok dalam program sosialisasi dengan para anggota Tim Satgas, ketua RT, Nakes, Babinsa, dan Babinkamtipmas. Selain forum sosialisasi juga dilaksanakan sesi diskusi untuk membahas rancangan kegiatan Tim Satgas *Covid-19*.

b. Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal yang diterapkan oleh Tim satgas *Covid-19* desa Panjeng adalah agenda rutin setiap bulan sekali yakni sosialisasi mengenai protokol kesehatan yang dimulai sejak 5 Mei 2021 sampai saat ini. Sosialisasi Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng disampaikan dengan beberapa tahapan. Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng mengirim surat undangan kepada setiap ketua RT yang ada di desa Panjeng agar mengikuti sosialisasi tentang penanganan *Covid-19*. Tujuannya supaya RT yang selanjutnya mensosialisasikan kepada warga masyarakat RT setempat.

c. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non Verbal mulai di beri himbauan kepada Masyarakat pada 11 maret 2021, oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng antara lain : pertama menyediakan tempat cuci tangan disetiap tempat-tempat umum seperti sekolah, madrasah, kantor, dan di tempat umum seperti warung dan toko. Kedua menerapkan jaga jarak dan memakai masker ketika keluar rumah.

d. Komunikasi Massa

Untuk media komunikasi masa media yang digunakan adalah Whatsapp Group, yang dibuat pada 16 Juli 2020, oleh ketua Satgas *Covid-19* Desa Panjeng. Media komunikasi morden yang memudahkan individunya menjalin komunikasi tanpa harus bertemu secara langsung apalagi ditengah kasus *Covid-19* ini. Selain WhatsApp Group Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng. Juga menggunakan media cetak seperti spanduk, dan famplet untuk mensosialisasikan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data-data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Satgas *Covid-19* dalam menangani wabah *Covid-19* di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo. Pertama, strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator dilakukan dengan memilih seseorang yang memiliki daya tarik sumber dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian masyarakat secara baik. Kedua, strategi komunikasi dalam pemilihan komunikan, Satgas *Covid-19* memilih masing-masing ketua lingkungan di Desa Panjeng, tokoh-tokoh agama, serta aparat keamanan setempat.

Berdasarkan data-data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan komunikasi yang diterapkan oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng diawali dengan perencanaan, sebab perencanaan yang terstruktur dengan baik adalah kunci dari keberhasilan suatu program yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng dalam menyusun perencanaan, mengamati situasi, menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan khalayak, media dan anggaran. Yang kedua yaitu pelaksanaannya menggunakan strategi katalisator dengan elemen-elemen komunikasi teori dari Harold D Laswell pertama menentukan komunikator dalam penelitian ini komunikatornya adalah ketua dan seluruh anggota Satgas *Covid-19* Desa Panjeng. Yang kedua Strategi dalam penyampaian pesan Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng dengan lambing atau simbol berupa bahasa, gesture, warna gambar, dan intonasi. Yang ketiga komunikan yang menjadi komunikasinya adalah seluruh masyarakat Desa Panjeng, dan yang terakhir menentukan media yang akan digunakan Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng dalam mensosialisasikan penanganan pandemi *Covid-19* yaitu dengan komunikasi verbal, komunikasi non verbal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, dan komunikasi kelompok.
2. Pelaksanaan proses sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Satgas *Covid-19*, dari banyaknya program yang dilaksanakan oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng, sosialisasi lah yang paling banyak memberi pengaruh, dari mulai pembakalan materi kepada seluruh anggota Tim Satgas *Covid-19* kemudian mereka menyusun rancangan disamping memahami karakteristik dari komunikannya. Karena tidak terlepas dari yang namanya kegiatan berkomunikasi, maka komunikasi yang digunakan pun juga banyak.

Dalam pelaksanaannya Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng memberikan mandate kepada masing-masing anggotanya agar bertanggung jawab atas mandate tersebut.

3. Evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi yang dilakukan oleh Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Ternyata di lapangan peneliti menemukan beberapa hambatan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Antara lain, dalam penyampaian pesan yang saling berbenturan dengan media komunikasi dan pemahaman masyarakat yang bervariasi. Dan adanya masyarakat yang sudah terlanjur tidak percaya dengan adanya *Covid-19* akibatnya masyarakat abai dan acuh terhadap himbuan dari Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng. Selain itu sulitnya mendapatkan APD (Alat Pelindung Diri) ditengah pandemi global seperti ini. Kemudian faktor pendukung Tim Satgas *Covid-19* Desa Panjeng dalam penanganan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Adanya dukungan dari Pemerintah Pusat terbukti dengan diusahakannya sarana dan prasarana dalam penanganan pandemi *Covid-19*, melakukan sosialisasi, pendataan, himbuan atau ajakan serta pemantauan terhadap masyarakat baik yang terpapar maupun yang tidak terpapar, dan yang terakhir masih ada sebagian masyarakat yang menunjukkan respon atau umpan balik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilo, 'Jurnal Penyakit Dalam Indonesia', (2020). hlm 11.
- 'Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid',
Kediri : Unair Akper Dharma Husada, 2020.hlm 25.
- Susilo, 'Jurnal Penyakit Dalam Indonesia', (2020). hlm 11.
- Husna Ni'matul Ulya, 'Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan', 3 (2020), hlm.82.
- <<http://nasional.kompas.com/read/2020/07/21/085717741/jokowi-bubarkan-gugustugas-tugas-percepatan-penanganan-covid-19>> [Accessed 7 June 2020].
- John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).hlm.18.
- Adil Asasyahid Muhammad, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Islam Murid PAUD Smart Raudhoh Jakarta Pusat" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2018), hlm. 20-21.
- Eva khairani, 'Psikologi Komunikasi Humas Aceh Dalam Menyikapi Pandemi Corona (Corona-19) (Analisis Pemberitaan Penyediaan Kuburan Masal Oleh Pemerintah Aceh)', 2020.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm.55-56.

- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.77.
- M Syahrani Jaini, *Ragam Penelitian Qualitative*, (Edu-Bio, (4), 42-43, 2013), 41 Jalaluddin Rakhmat, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004),22
- Ibid, Lexy J.Moelang, 'Metode Penelitian Kualitatif Edisirevisi', 9–10.
- <<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/strategi>> [Accessed 30 August 2020].
- Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Prktis di era global*, 6-7.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm.55-56.
- Tubbs, St & Moss, *Human Communication*, prinsip-prinsip dasar, Bandung : Remaja Rosdakarya 2005,34-35